



PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER (WCT)* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PT BUDI STARCH & SWEETENER TBK PERIODE 2012–2021

Fara Yuli Setiawati¹ Sri R. Sampurnaningsih²

¹Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pamulang; ²Dosen Prodi Manajemen Universitas Pamulang
dosen01366@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk Periode 2012–2021 baik secara parsial maupun simultan. Variabel bebas dalam penelitian adalah *Working Capital Turnover* dan *Debt to Assets Ratio*. Variabel terikatnya adalah *Return on Assets*. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dan data sekunder dari laporan keuangan neraca dan laba rugi 2012-2021. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, analisis koefisien korelasi, serta analisis koefisien determinasi, program yang digunakan SPSS versi 26. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan, *Working Capital Turnover* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk periode 2012-2021. Analisis koefisien determinasi (adjusted R²) bahwa *Working Capital Turnover* dan *Debt to Assets Ratio* memberikan kontribusi sebesar 61,3% terhadap *Return on Assets*, dan sisanya 38,7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti

Kata Kunci: *Working Capital Turnover, Debt to Assets Ratio, Return on Assets*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Working Capital Turnover and Debt to Assets Ratio on Return on Assets at PT Budi Starch & Sweetener Tbk Period 2012-2021 either partially or simultaneously. The independent variables in this study are Working Capital Turnover and Debt to Assets Ratio. The dependent variable is Return on Assets. The type of research is descriptive quantitative using secondary data from the 2012-2021 of the balance sheet and income statement. The data analysis technique used descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, correlation coefficient analysis, and coefficient of determination analysis, using the program of SPSS version 26. The results of the hypothesis test show that Working Capital Turnover has no significant effect on Return on Assets, Debt to Assets Ratio has a significant negative effect on Return on Assets. Simultaneously, Working Capital Turnover and Debt to Asset Ratio have a significant effect on Return on Assets at PT Budi Starch & Sweetener Tbk for the period 2012-2021. Analysis of the coefficient of determination (adjusted R²) that Working Capital Turnover and Debt to Assets Ratio contributed 61.3% to Return on Assets, and the remaining 38.7% was explained by other variables which were not examined in this research.

Keywords: *Working Capital Turnover, Debt to Assets Ratio, Return on Assets*



A. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara, dimana perusahaan manufaktur akan menyediakan berbagai produk jadi yang digunakan oleh masyarakat sehari-harinya mulai dari obat-obatan, makanan, minuman, produk pendukung, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari perusahaan termasuk perusahaan manufaktur adalah untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dari ekuitas dan pinjaman yang digunakan sebagai modal perusahaan menggerakkan berbagai kebijakan perusahaan.

Dalam mencapai tujuan perusahaan, perusahaan harus menjaga kinerjanya dengan beroperasi secara efektif dan efisien. Keefektifan dan keefisienan perusahaan dapat dilihat dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang pada dasarnya dipakai atau digunakan untuk melihat tingkat kesehatan serta tingkat keuntungan (profitabilitas) perusahaan itu sendiri. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan profitabilitas.

Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba melalui semua potensi sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan seperti aset lancar dan kewajiban lancar

Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba (keuntungan) yang akan diperoleh oleh suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur profitabilitas, antara lain: *Return on Assets* (ROA), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE). Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2016:201) "*return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". *Return On Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menilai keefektifan penggunaan modal kerja dari aktivitas perusahaan digunakan rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Modal kerja berkaitan dengan dana yang diperlukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Hery (2017:184) "perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan". Apabila dalam berproduksi perusahaan kekurangan modal kerja maka akan berdampak pada menurunnya penjualan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi turunnya profitabilitas perusahaan.

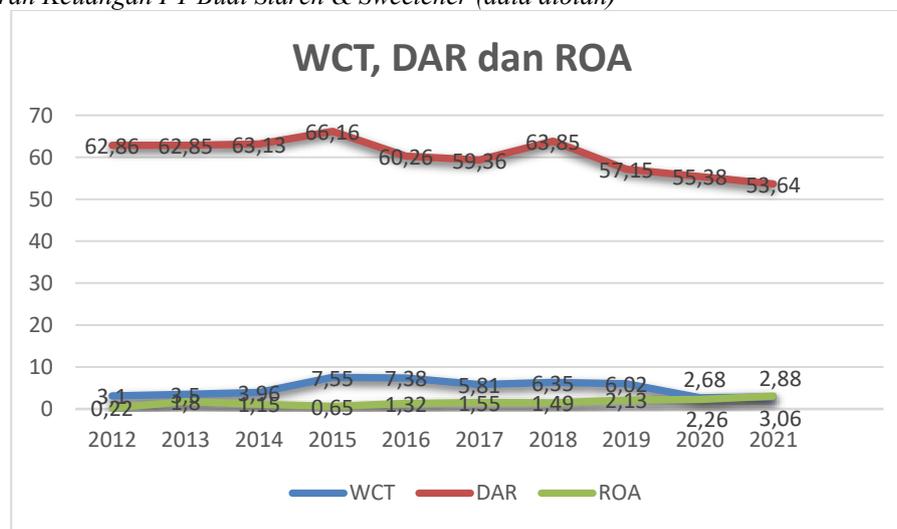
Selanjutnya menurut Kasmir (2016:133) "solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang". Solvabilitas berkaitan dengan stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang dan kemampuannya untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang. Rasio ini mengukur seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaannya. Semakin tinggi nilai solvabilitas semakin tinggi pula risiko investasi. Jika solvabilitas (*leverage*) perusahaan meningkat maka menunjukkan hutang perusahaan semakin besar. Apabila perusahaan dapat mengelola hutang dengan benar maka dapat meningkatkan profitabilitas. Dalam penelitian ini solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio*.



Tabel 1.1
Pertumbuhan WCT, DAR & ROA pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
tahun 2012 - 2021

Tahun	WCT (LN) Kali	DAR (%)	ROA (%)
2012	3,10	62,86	0,22
2013	3,50	62,85	1,80
2014	3,96	63,13	1,15
2015	7,55	66,16	0,65
2016	7,38	60,26	1,32
2017	5,81	59,36	1,55
2018	6,35	63,85	1,49
2019	6,02	57,15	2,13
2020	2,68	55,38	2,26
2021	2,88	53,64	3,06

Sumber: Laporan Keuangan PT Budi Starch & Sweetener (data diolah)



Sumber: Laporan Keuangan PT Budi Starch & Sweetener (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pergerakan ROE , EPS dan Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang mengalami fluktuatif dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (Periode 2010-2019). Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu oleh Wahyuliza dan Dewita (2018) mengatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, namun menurut Ginting (2018) mengatakan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dan perbedaan penelitian terdahulu (*research gap*) tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap penurunan dan peningkatan *Return on Assets* (ROA).

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:106) mengatakan bahwa “rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan”.



Menurut Kasmir (2016:104) mengatakan bahwa “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”. Menurut Harahap (2015:297) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan mempelajari hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan dari waktu ke waktu dalam laporan keuangan.

Signalling theory

Theory ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Signalling Theory dikemukakan pertama kali oleh Ross (1977). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (khususnya investor dan kreditor).

Working Capital ratio

Menurut Kasmir (2016) “perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar”. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2016) perputaran modal kerja dalam satu periode dihitung menggunakan rumus:

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja}$$

Debt to Equity Rasio

Proksi dari rasio solvabilitas yang dipakai penulis adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2016) mengatakan bahwa “*debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Menurut Kasmir (2016) rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio\ atau\ Debt\ to\ Asset\ Rasio\ (DAR) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Return on Assets Ratio

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2017) “*return on assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”. Menurut Kasmir (2017) rumus *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$



Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:95), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori”. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

1. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2012:80) “rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang diperoleh oleh perusahaan”. Apabila pengelolaan modal kerja dapat dikelola dengan baik dan efisien maka profitabilitas perusahaan bisa meningkat. Menurut Kasmir (2016:182) “perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode”. Semakin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin cepat perputarannya sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuliza dan Dewita (2018) menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho₁: *Working Capital Turnover* (WCT) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk Periode 2012-2021.

Ha₁: *Working Capital Turnover* (WCT) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk Periode 2012-2021.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2012:156) mengemukakan “pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas sebagai berikut: solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat sumber dana utang dalam struktur modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Penggunaan utang yang relatif tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar yang semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba perusahaan”. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Gea dan Natalia (2020) semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini dapat menurunkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang tidak bisa mengelola dana dari utang secara maksimal akan menyebabkan bertambahnya biaya tetap yang akan ditanggung oleh perusahaan sehingga akan menurunkan profitabilitas. Pengaruh penggunaan utang juga memiliki dampak positif apabila struktur modal dengan menggunakan utang memiliki target penjualan yang tercapai dan laba perusahaan yang meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho₂: *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk Periode 2012-2021.

Ha₂: *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk Periode 2012-2021.

3. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Perputaran modal kerja yang tinggi memiliki arti bahwa kas yang diinvestasikan dalam modal kerja akan kembali menjadi kas dengan cepat. Apabila semakin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin cepat perputarannya sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat. Pengaruh penggunaan utang juga memiliki dampak positif apabila struktur modal dengan menggunakan utang memiliki



target penjualan yang tercapai dan laba perusahaan yang meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendayana dan Anjarini (2021) menunjukkan bahwa secara simultan *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Ho₃: *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Budi *Starch & Sweetener* Tbk Periode 2012-2021.

Ha₃: *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Budi *Starch & Sweetener* Tbk Periode 2012-2021.

C. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:8), “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh variabel independen yaitu *Working Capital Turnover* (WTO), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets*. Objek Penelitian adalah PT Budi *Starch & Sweetener* Tbk. Populasi dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan dan sampel penelitian adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi PT. Budi *Starch & Sweetener* Tbk. periode 2012 – 2020. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan pengolahan data-data keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi), Uji Regresi Linear (Uji Regresi Linier Sederhana, Uji Regresi Linier Berganda), Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t), Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Working Capital Turnover	10	2.6800	7.5500	4.923000	1.8986840
Debt to Asset Ratio	10	.5364	.6616	.604640	.0404293
Return On Asset	10	.0022	.0306	.015630	.0081492
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi kenormalan data, yaitu untuk melihat apakah variabel independen dan dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis charts normal P-Plots.



Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00446999
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.140
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas dengan uji statistik One- Sample Kolmogrov-Smirnov Test diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103), “pengujian multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen”.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Working Capital Turnover	.815	1.227
	Debt to Assets Ratio	.815	1.227

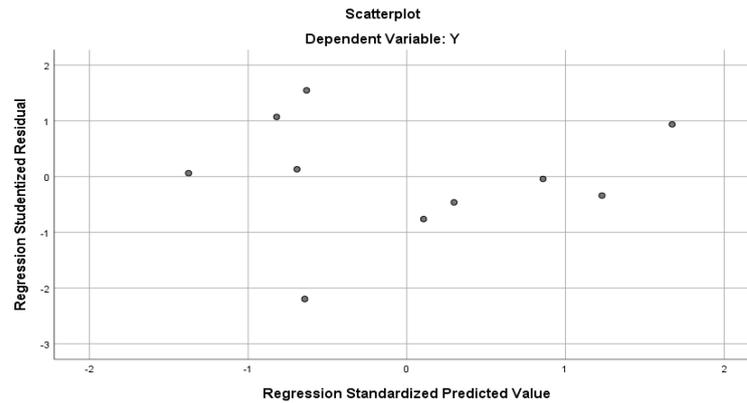
a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan Tabel diatas hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 yaitu 0,815 untuk variabel *Working Capital Turnover* dan 0,815 untuk variabel *Debt to Assets Ratio*. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10, yaitu 1,227 untuk variabel *Working Capital Turnover* dan 1,227 untuk variabel *Debt to Assets Ratio*, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil gambar scatterplot dapat diketahui bahwa penyebaran residual tidak teratur, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.213
a. Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio, Working Capital Turnover	
b. Dependent Variable: Return on Assets	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa uji autokorelasi pada nilai *Durbin-Watson* adalah 2,213 sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 5% atau 0,05 dan (n)= 10, jumlah variabel independen (k)=2. Yaitu didapat nilai DL= 0,6972 dan DU= 1,6413. Karena syarat dikatakan lolos autokorelasi adala nilai DU lebih kecil dari nilai DW lebih kecil dari 4-DU (DU<DW<4-DU). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu (1,6413<2,213<2,3587). Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian tidak terdapat autokorelasi pada model penelitian atau memenuhi asumsi klasik autokorelasi. Dengan demikian analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

3. Uji Regeresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.119	.026		4.505	.003
	Working Capital Turnover	.000	.001	.035	.153	.883
	Debt to Assets Ratio	-.171	.046	-.851	-3.705	.008

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26



Berdasarkan Tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,119 + 0,000 WCT - 0,171 DAR + e$$

Persamaan linier berganda di atas mempunyai interpretasi yaitu:

1. Konstanta (a) sebesar 0,119 menunjukkan bahwa jika perubahan variabel *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) konstant atau bernilai nol (WCT dan DAR = 0), maka nilai *Return on Assets* (ROA) adalah 0,119.
2. Variabel *Working Capital Turnover* WCT sebesar 0,00, hal ini menandakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) tidak dapat menjelaskan perubahan dari *Return on Assets* (ROA).
3. Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,171 dan bertanda negatif, artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Return on Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,171. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan *Return on Assets* (ROA), semakin naik *Debt to Assets Ratio* (DAR) maka *Return on Assets* (ROA) semakin turun atau sebaliknya.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.699	.613	.0050685

a. Predictors: (Constant), Debt Assets Ratio, Working Capital Turnover

Berdasarkan hasil analisis Koefisien Determinasi diatas bahwa besarnya nilai kontribusi ditunjukkan oleh Adjusted (R²) = 0,613 atau 61,3% (KD = R² x 100% = 0,613 x 100% = 61,3%) jadi dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berkontribusi sebesar 61,3% terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan 38,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.119	.026		4.505	.003
	Working Capital Turnover	.000	.001	.035	.153	.883
	Debt to Assets Ratio	-.171	.046	-.851	-3.705	.008

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Dari Tabel hasil uji t secara parsial maka dapat kita simpulkan yaitu:

1. Variabel *Working Capital Turnover* (WCT) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,153, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = 7, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,364. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} 0,153 < t_{tabel} 2,364$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai signifikan sebesar 0,883 dimana nilai 0,883 > 0,05, yang artinya variabel *Working Capital Turnover* (X₁) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return on Assets* (Y).



2. Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $|3,705|$, sedangkan t_{tabel} tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = 7, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,364. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} |3,705| > t_{tabel} 2,364$ maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima. Nilai signifikan sebesar 0,008 dimana nilai $0,008 < 0,05$ yang artinya variabel *Debt to Assets Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return on Assets* (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	8.133	.015 ^b
	Residual	.000	7	.000		
	Total	.001	9			

a. Dependent Variable: Return on Asset
b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Working Capital Turnover

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Dari Tabel diatas, menunjukan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,133 dengan nilai signifikan sebesar 0,015^b. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan $df = 7$, maka diperoleh nilai F_{tabel} 4,74 sehingga $F_{hitung} (8,133) > F_{tabel} (4,74)$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,015^b. karena nilai signifikan (0,015^b) < taraf signifikan 0,05. Maka H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima artinya terdapat pengaruh antara *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Debt to Assets Rasio* (DAR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk Periode 2012-2021.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Working Capital Turnover (WCT) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} (0,153) < t_{tabel} (2,364)$ dan nilai signifikansi $0,883 > 0,05$. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, hasilnya menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya perputaran modal kerja tidak mempengaruhi profitabilitas. Perputaran modal kerja yang terlalu tinggi juga menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan terlalu rendah. Rendahnya modal kerja yang dapat dihitung dengan aset lancar dikurangi dengan hutang lancarnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang tidak jauh berbeda dengan hutang yang dimilikinya. Hal ini dapat menjelaskan tidak adanya pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dimana perusahaan memang menghasilkan penjualan yang besar namun pendapatan yang diperoleh perusahaan berupa aset lancar digunakan untuk membayar hutang lancar sehingga profit yang dihasilkan perusahaan tidak mengalami perubahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting (2018) mengatakan bahwa *Working Capital Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza dan Dewita (2018) yang mengatakan bahwa *Working Capital Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.



2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk

Berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Hal ini dibuktikan dengan thitung $|3,705| > t_{\text{tabel}} (2,364)$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mempunyai pergerakan yang berlawanan dengan *Return on Assets* (ROA), dimana apabila nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) tinggi maka akan menurunkan nilai *Return on Assets* (ROA) perusahaan, namun apabila nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) rendah maka akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gea dan Natalia (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Sipahutar (2019) yang mengatakan bahwa bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk

Berdasarkan hasil penelitian uji simultan $F_{\text{hitung}} (8,133) > F_{\text{tabel}} (4,74)$ dan nilai signifikan $(0,015^b) < 0,05$. Maka *Working Capital Turnover* (X_1) dan *Debt to Assets Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y) pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hendayana dan Anjarini (2021) menunjukkan bahwa secara simultan *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Working Capital Turnover* (X_1) terhadap *Return on Assets* (Y) pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk periode 2012-2021.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara *Debt to Assets Ratio* (X_2) terhadap *Return on Assets* (Y) pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk periode 2012-2021.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *Working Capital Turnover* (X_1) dan *Debt to Assets Ratio* (X_2) terhadap *Return on Assets* (Y) pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk periode 2012-2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, dan keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *working capital turnover* terhadap *return on assets*, sehingga dapat dilihat bahwa besarnya perputaran modal kerja tidak terlalu mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, hal ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan pendapatan untuk membeli bahan modal pada perusahaan tersebut.



2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan laba sebesar-besarnya, maka disarankan bagi PT Budi Starch & Sweetener Tbk, untuk mengurangi hutang-hutang perusahaan dan tidak menambah hutang baru agar profitabilitas dapat meningkat dengan signifikan.
3. Berdasarkan rasio *Return on Assets* yang rendah, maka diharapkan PT Budi Starch & Sweetener Tbk dapat meningkatkan laba dengan memperhatikan kegiatan penjualan, kas, modal dan hutang agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang efisien dan dapat mempertahankan kinerja perusahaannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang *Working Capital Turnover* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets*.
5. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
6. Bagi Investor dan Calon Investor, Hasil penelitian ini dapat menjadikan *Debt to Assets Ratio* sebagai variabel yang dipertimbangkan dalam menetapkan investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arota, P. S., Morasa, J., & Wokas, H. N. (2019). Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Bahari, S., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 5(1).
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12-20.
- Fahmi, I. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, A., & Mahardhika, B. W. (2018). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Deepublish.
- Gea, T. V., & Natalia, E. Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 60-72.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginting, W. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset. *Valid: jurnal ilmiah*, 15(2), 163-172
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN



- Handoko, T. H. (2018). Manajemen Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Harjito, D. A., & Martono. (2014). Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONISIA.
- Harmono. (2015). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. Jakarta: PT. Bumi Angkasa Raya.
- Hasibuan, M. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendayana, Y., & Anjarini, D. (2021). Analisis Pengaruh Aktivitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mediastima*, 27(1), 67-81.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kedua. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hutauruk, M. R. (2017). Akuntansi Perusahaan Jasa. Jakarta: Indeks.
- Irawan, & Silangit, Z. A. T. (2018). Financial Statement Analysis. Medan: Smartprint Publisher.
- Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, D. Analisis Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Sepatu Bata, Tbk (Periode 2012-2016).
- Manik, A. K., Nugroho, J., & Zainudin, A. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Assets Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2010–2019. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2).
- Margaretha, F. (2014). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Munawir. (2012). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: LibertyMusthafa. (2017). Manajemen Keuangan Edisi 1. Yogyakarta: Andi Publisher
- Pratama, T., Nurrasyidin, M. N. M., & Rito, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Debt to Asset ratio, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 34-41.
- Riyanto, B. (2013). Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136-150.
- Sari, N., Malia, R., Rajagukguk, R. H., Ivana, I., Govinna, S., & Purba, M. I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 30-39.
- Sari, W., & Marlina, M. (2012). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMK Tamansiswa Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 39-48.
- Sartono, A. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Solihin, I. (2012). Pengantar Manajemen. Jakarta: Erlangga.



- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil. Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219-226.
- Wijaya, I., & Isnani, N. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 147-156.
- Yuliani, Y., & Supriyadi, U. (2015). Pengaruh WCT, QR dan DER Terhadap ROA Pada Industri Makanan dan Minuman. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, 44(2), 13-22.